

AWAKEN THE GIANT - World Massive Social Revolution

Sebuah fenomena luarbiasa mulai berkecambuk, menjalar mengubah persepsi masyarakat, ditenggarai dengan feminisme yang terus berlabuh sekecang-kecangnya untuk menghantam bongkahan gunung es. Buku ini menggambarkan bangkitnya raksasa yang akan mengubah secara total masyarakat manusia, sejarah tidak dapat diulang, bencana sosial sudah di depan mata, saatnya mengencangkan ikat pinggang dan ber-siap-siap menghadapi keruntuhan peradaban

Membangunkan Raksasa Tidur Bangkitnya Revolusi Sosial Dunia



FERI SULIANTA

Awaken The Giant

World Massive Social Revolution

FERI SULIANTA



Feri sulianta.com

AWAKEN THE GIANT WORLD MASSIVE SOCIAL REVOLUTION

Copyright

© 2016 by Feri Sulianta

All rights reserved. Printed in the Indonesian. No part of this book may be used or reproduced in any manner whatsoever without written permission except in the case of brief quotations embodied in critical articles or reviews.

This book is a work of non fiction. To cover [some of] the privacy, names, characters, businesses, organizations, places, events and incidents either are the product of the author's imagination or are used fictitiously and were made to keep the privacy. Any resemblance to actual persons, living or dead, events, or locales is entirely coincidental.

For information contact : www.ferisulianta.com
Book and Cover design by Feri Sulianta

DAFTAR ISI

Copyright	iv
DAFTAR ISI	vi
Kata Pengantar	12
SINOPSIS	16
1. FAKTA SOSIAL DARI SEORANG TEMAN	18
1.1 <i>Standar yang terdegradasi</i>	20
1.2 <i>Feminisme membiaskan serta mengacaukan hukum gender</i>	23
1.3 <i>Indoktrinasi feminisme pada dunia hiburan</i>	26
1.4 <i>Imbas feminisme pada dunia pendidikan</i>	29
1.5 <i>Imbas feminisme pada dunia industri</i>	34
1.6 <i>Imbas feminisme pada keluarga dan karaktersitik masyarakat masa kini</i> ..	36
1.7 <i>Ini yang dikatakan oleh salah seorang anti feminis</i>	44
2. PERJALANAN MENYINGKAP KEJANGGALAN SOSIAL	49
2.1 <i>Gender pria dan wanita bukanlah konstruksi sosial</i>	52
2.2 <i>Fakta bahwa pria dan wanita sangatlah berbeda</i>	55
2.2.1 <i>Mengapa otot pria jauh lebih besar daripada wanita</i>	58
2.2.2 <i>Studi memperlihatkan bahwa pria mampu mengatasi rasa sakit lebih baik</i>	60
2.2.3 <i>Pull up mudah bagi pria tetapi sulit bagi wanita</i>	62
2.2.4 <i>Wanita tidak akan pernah melampaui lelaki dalam lari maraton</i>	64

2.2.5 Fakta perbedaan komposisi darah pada pria dan wanita.....	67
2.2.6 Fakta-fakta lain terungkap sehubungan ketahanan wanita dalam pertempuran	68
2.3 Kecenderungan minat terhadap warna terelasi dengan gender dan gen....	76
2.4 Ketimpangan dan ketidakadilan tengah terjadi.....	77
3. KAPAL YANG MENGARUNGI SAMUDERA.....	88
3.1 Feminis menebar kebohongan dan tidak lebih dari sebuah ideologi.....	90
3.2 Tuntutan dan serangan feminisme.....	96
3.3 Ketamakan feminisme mengacaukan kesetaraan gender.....	105
3.4 Wajah baru feminisme.....	117
3.5 Sederetan fakta aneh di dunia yang terpapar feminisme.....	122
4. KEKACAUAN MASYARAKAT MASA KINI	130
4.1 Feminisme meracuni manusia.....	132
4.2 Feminis adalah idiot yang bermanfaat.....	138
4.3 Imbas feminisme pada keluarga dan karakteristik masyarakat	141
4.4 Pengebirian pria secara mental dan fisik	145
4.5 Wanita mendapat penindasan dengan adanya kesetaraan.....	158
4.6 Pencitraan feminis masa kini di masyarakat	165
5. FORMASI MASYARAKAT BARU	181
5.1 Individu dan kelompok Anti Feminis	184
5.2 Men's Movement	202
5.3 MEN'S RIGHT ACTIVIST (MRA) memperjuangkan hak pria.....	206
5.4 MGTOW (Men Going Their Own Way).....	218
5.5 Pengklasteran Identitas sosial.....	261

5.6 Perang terhadap feminis.....	264
6. DETIK-DETIK KEHANCURAN PERADABAN	269
6.1 Agenda feminisme.....	272
6.2 Agenda homoseksualitas dan lesbian.....	278
6.3 Pengrusakan generasi wanita masa kini	281
6.4 Keruntuhan kerajaan bisnis feminisme ‘dukungan terhadap feminisme mulai tercabik’.....	288
6.5 Kekuatan anti feminisme sebagai reaksi masyarakat.....	300
7. BAGAIMANA DI INDONESIA?	311
7.1 Feminis di Indonesia.....	312
7.2 Pilar-pilar pelindung terhadap ancaman feminisme	320
7.3 Pergesekan dalam sosial masyarakat.....	323
7.4 MGTOW Indonesia.....	327
Lampiran	336
DAFTAR ISTILAH	340
Biografi Penulis	345

Signed by: Feri Sulianta

Kata Pengantar

Awalnya, tidak ada sedikit pun terlintas untuk mengangkat tema ini. Hal ini dilakukan secara kebetulan seraya digembargemborkannya feminisme. Kehidupan penulis sebenarnya jauh dari ketidakadilan gender atau diskriminasi, tetapi maraknya berita feminisme perihal 'pencitraan akan terbaikannya hak-hak wanita secara terus menerus' membuat penulis ingin mencari tahu apa akar permasalahan.

Tidak disangka, langkah tersebut justru mengarahkan penulis pada sebuah yang fakta luar biasa lebih besar dari sekedar feminisme itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa pergerakan feminis sangat intensif, ibarat sebuah kapal yang melaju amat sangat kencang. Tetapi seraya kapal terus melaju dan semakin kencang, penulis menemukan fakta-fakta baru. Seperti jigsaw yang dirangkai, kepingan fakta-fakta itu pada

akhirnya memperlihatkan wujud sebuah gunung es, tepat di hadapan kapal yang terus melaju.

Sempat penulis berhenti sejenak untuk tidak mau berpikir lebih keras atas bencana sosial yang akan terjadi jika kapal tersebut benar-benar menabrak 'gunung es'. Bukan hal yang mustahil jika kapal berhenti berlabuh, membatalkan keberangkatan atau 'kehabisan bahan bakar'.

Buku ini ditulis berdasarkan 'fakta-fakta' nyata historikal yang ditemukan dalam lansiran berita yang secara spesifik mengarah pada gender. Analisa dari sejumlah kasus pada buku ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pembaca melalui temuan-temuan informasi lainnya pada media online atau offline, yang akan mengerucut pada satu temuan yang kurang lebih sama seperti yang akan didefinisikan oleh penulis diakhir bahasan.

Sumber-sumber lansiran dan konten semuanya dihadirkan kembali untuk memperlihatkan dengan seksama proses 'pembentukan gunung es' dan kemana 'kapal berlabuh'.

Konten yang penulis hadirkan pada pembaca, tidak bermaksud memihak, hal ini tidak lain merupakan temuan demi temuan yang

muncul begitu saja seraya penulis mencari tahu apa yang terjadi dengan masyarakat masa kini.

Pada awalnya, buku ini berisi perjalanan penulis dalam mencari tahu apa sebenarnya feminisme, tetapi kemudian berubah haluan dengan ditemukannya fakta yang sangat mencekam masyarakat abad ini. Buku ini layak referensi sehingga pembaca dapat mengeksplorasi dan menalar temuan-temuan penulis.

Penting pembaca melihat dengan amat sangat jelas arah pergerakan revolusi sosial masa kini yang akan menuju pada kehancuran peradaban masyarakat manusia.

Bacalah sebanyak-banyaknya buku yang menarik untuk Anda baca, dengan demikian akan ada banyak pengetahuan serta pedoman guna mewujudkan yang Anda inginkan. Karena jika Anda mengetahui dengan pasti apa yang diinginkan maka Anda tidak akan mengalami penyesalan dalam hidup!

Bandung, Juli 2016

Feri Sulianta

SINOPSIS

MEMBANGUNKAN RAKSASA TIDUR

Bangkitnya Revolusi Sosial Dunia

[AWAKEN THE GIANT - *World Massive Social Revolution*]

Sebuah fenomena luar biasa mulai berkecambuk, menjalar mengubah persepsi masyarakat, ditenggarai dengan feminisme yang terus berlabuh sekencang-kencangnya untuk menghantam 'bongkahan gunung es'.

Buku ini menggambarkan bangkitnya raksasa yang akan mengubah secara total masyarakat manusia.

Sejarah tidak dapat diulang, bencana sosial sudah di depan mata, saatnya mengencangkan ikat pinggang dan bersiap-siap menghadapi keruntuhan peradaban

1. FAKTA SOSIAL DARI SEORANG TEMAN

Kadaan sosial masyarakat banyak mengalami perubahan 'peran', awalnya penulis tidak menyadari kondisi ini dan tidak pernah berpikir bahwa halnya sedemikian penting untuk diangkat sebagai wacana dan diberikan atensi.

Hingga suatu ketika, penulis melihat adanya lansiran berita-berita yang menyuarakan ketidakadilan, kemarahan, serta kebencian pada sebuah komunitas di dunia maya yang dimotori oleh orang dan kelompok yang mengaku sebagai feminis.

Pencarian informasi perihal feminisme secara tidak sengaja mengarahkan penulis pada salah satu komunitas lain lagi yang sangat aktif melansir berita dan berkomunikasi satu sama lain dengan para anggotanya. Pertumbuhan anggota dan konten komunitas ini sangatlah menakjubkan setiap harinya.

Salah seorang kontributor yang melansir komentar pada situs komunitas jejaring sosial yang berbahasa Inggris menyapa penulis dan menanyakan

alasan perihal keberpentingan penulis untuk 'bertamu' ke komunitas tersebut.

Secara blak-blakan penulis menyatakan ingin menggali informasi perihal feminisme, apakah korelasi feminisme dengan visi misi komunitas ini, karena keduanya tampak kontradiktif. Penulis melihat lansiran demi lansiran pada komunitas ini yang mengetengahkan bahwa 'pemerintah dan masyarakat pada umumnya' menjadi kelompok yang berseberangan dengan komunitas ini.

Sang kontributor angkat suara, dan menyajikan sejumlah informasi yang membuat penulis tertegun cukup lama, seakan tidak percaya dengan informasi yang diutarakannya. Ia pula-lah yang menghantarkan penulis untuk berkomunikasi dan mewawancarai beberapa tokoh penting bidang gender politik.

Dari sekian banyak informasi yang disampaikan, semuanya akan disajikan kembali apa adanya, dan pembaca yang akan menilai relevansi informasi ini. Apa yang dihadirkan pada bab satu ini adalah sebagian dari 'jigsaw' yang cukup memberikan gambaran perihal yang akan diungkap lebih dalam pada buku ini.

Sub bab selanjutnya menyajikan informasi yang disampaikan oleh salah seorang anggota sekaligus kontributor dari komunitas yang penulis bicarakan sebelumnya. Fakta mulai diungkapkan satu per satu pada penulis yang penulis identifikasi sebagai wujud nyata sejumlah aksi reaksi pada

masyarakat dunia dalam dunia yang terkena imbas feminisme, dan banyak orang tidak menyadari, bahwa feminis memiliki kekuatan peubah dan berupaya untuk terus mewujudkan agendanya secara bertahap.

1.1 Standar yang terdegradasi

Feminisme disinyalir banyak melakukan pengrusakan standar yang dimotori dengan 'bendera kesetaraan gender', dalam jangka pendek terkesan menguntungkan wanita, tetapi jangka panjang justru sebaliknya, bahwa feminisme justru 'membunuh' wanita. Tidak ada yang peduli dan mempercayai hal ini sampai suatu saat dimasa depan, dampaknya akan sangat luar biasa, dan saat ini peradaban sedang dalam proses destruktif menuju kehancuran, hal ini akan jelas teralamati jika membaca seluruh bab dalam buku ini.

Feminis saat ini yang dikategorikan kedalam gerakan feminisme gelombang ke tiga, sudah berevolusi menggusung visi misi yang sama sekali baru, dan kerap dikatakan radikal. Feminis masa kini tidak menginginkan kesetaraan tetapi misinya adalah mengubah tatanan sosial dimana wanita harus lebih superior, dan untuk mendukung misinya, berbagai cara, termasuk diberlakukannya standar ganda.

Tidak aneh jika feminisme kerap diidentifikasi sebagai organisasi dualisme. Contohnya, rekrutasi pekerja yang minim pekerja wanita karena ketatnya

faktor 'standar mutu yang tidak memungkinkan para pelamar wanita lolos seleksi' atau atas dasar pilihan pribadi (wanita yang disinyalir tidak berminat pada bidang tersebut), dituding sebagai bentuk diskriminasi. Hal ini tidak berakhir sampai batas ini saja.

Feminisme kerap menyuarakan ancamannya, di negara Barat misalnya, wanita yang gagal karena tidak mampu melakukan 'kegiatan fisik tiga kali pull up' (tiga kali pull up sebagai standar yang diperuntukan bagi wanita jauh lebih ringan dibandingkan standar pria) untuk memenuhi persyaratan rekrutasi sebagai seorang marinir, atau wanita melamar sebagai petugas pemadam kebakaran tetapi gagal dalam mengikuti uji ketahanan fisik militer yakni dengan berlari dalam kurun waktu dan jarak tempuh tertentu, dianggap sebagai bentuk diskriminasi terhadap wanita tanpa alasan lain yang lebih realistis. Feminis merongrong agar regulasi rekrutasi diubah dan regulasi pun terpaksa diubah setelah dinas pemadam kebakaran mendapati banyak tekanan.

Dengan standar rekrutasi pemadam kebakaran terdahulu yang terbilang ketat, sebenarnya ada beberapa wanita yang juga memenuhi kriteria tersebut, tetapi feminis menginginkan lebih banyak wanita dalam berbagai divisi yang didominasi para pria. Mengapa harus lebih banyak wanita? Bukankah setiap orang pada umumnya berkorelasi dengan gender memiliki minat, kemampuan, kapasitas dan jumlah yang biasanya terpola, umumnya wanita dengan sisi feminin dan lelaki dengan sisi maskulinnya? Feminis tidak suka ini!

Lantas bagaimana untuk memenuhi kuota jumlah personel wanita jika kondisinya demikian? Cara yang ditempuh yakni dengan 'mengubah standar', memberikan kesempatan terus menerus dalam jangka waktu lama jika si pelamar (wanita) mendapati diri belum memenuhi syarat, bahkan meloloskan seseorang wanita yang sudah gagal tes yang berimbang dengan menurunkan kualitas. Ini langkah singkat yang dilakukan untuk menambah jumlah kuota para wanita pada instansi *tanpa menyadari konsekuensi nyata yang harus dihadapi para petugas di lapangan, bahkan hal ini dapat membahayakan para wanita, rekan kerja dan orang lain.*

Keputusan menurunkan standar pun memicu reaksi dari para wanita yang lolos tes dengan mengikuti standar yang patut, sebagai suatu bentuk penyepelan dan wanita-wanita yang lulus tes pun tidak mau dianggap sama dengan wanita-wanita yang tidak memenuhi standar tetapi diluluskan atau diterima dengan menggunakan standar yang jelas-jelas berbeda. Hal tersebut mencerminkan ketidakadilan serta ketidaksetaraan, terutama bagi para pelamar pria yang gugur dalam seleksi rekrutasi karena tidak memenuhi standar kelayakan. Buruknya lagi, seandainya kuota wanita tidak terpenuhi, organisasi yang dimotori oleh feminis tidak sungkan mengidentifikasi kondisi tersebut sebagai bentuk diskriminasi yang menindaklanjutinya dengan tuntutan hukum di pengadilan.

Bagi orang-orang yang baru membaca informasi ini pertama kali mungkin beranggapan bahwa pernyataan tersebut mengada-ada, tetapi keberadaannya diperkuat dengan berbagai lansiran berita di negara Barat.

Bahkan salah satu surat kabar online membuat pernyataan atas standar ganda dan ketidakadilan rekrutasi akibat feminisme sebagai berikut: “Jika gedung Anda terbakar, panggil saja pengacara, jangan panggil petugas pemadam kebakaran!”

1.2 Feminisme membiaskan serta mengacaukan hukum gender

Berbagai lansiran portal berita perihal interupsi feminis terhadap tatanan gender di masyarakat ramai diperbincangkan dan menyebar di seputar dunia. Salah satu portal berita Perancis yakni ‘*The Local*’ membuat lansiran yang berjudul: Feminis Perancis memprotes penjualan mainan yang membedakan gender (judul asli: *French feminists protest 'gendered' toy sales*).

Dikatakan bahwa sekelompok kaum feminis, yang mengenakan kostum seperti putri dan pelayan, mendatangi sebuah toko mainan di kota Paris untuk memprotes stereotip gender sehubungan penjualan mainan pada hari raya natal.

Mereka tidak menyetujui pemberian label yang membedakan bahwa boneka berwarna merah muda ditujukan untuk anak perempuan serta pedang untuk anak laki-laki, dan mereka mendesak pengunjung untuk membeli hadiah yang sifatnya netral. Mereka mengecam toko sekaligus

membuat para orangtua merasa bersalah dengan memberikan sang anak mainan tertentu yang terpaut pada gender.

Hal ini menyita perhatian masyarakat karena beritanya yang mengusik tatanan sosial dan ini pun tercetus pada beberapa komentar para netizen (termasuk para wanita) perihal berita tersebut, yang kebanyakan mencemooh pemikiran feminis yang tidak rasional dan merusak karakteristik gender di masyarakat.



Komentar para netizen yang sebagian besar bernada negatif pada lansiran berita: Feminis Perancis memprotes penjualan mainan yang membedakan gender

Beberapa lansiran berita lainnya sehubungan pembiasaan gender adalah keinginan para feminis untuk tidak membedakan pakaian pria dan wanita. Ini adalah salah satu agenda yang dilancarkan dari visi misi feminis gelombang ke-tiga, feminis masa ini dan ini terjadi di negara Barat.

Catatan: feminis gelombang ke-tiga mengindoktrinasi bahwa gender adalah produk budaya dan sosial semata yang tidak ada hubungannya dengan kondisi fisik antara pria dan wanita. Padahal sudah dapat dipastikan dalam berbagai aspek psikologis serta medis, bahwa keduanya berbeda dan secara fisik pun sudah terbukti berbeda. Misalnya: bukti bahwa pria memiliki massa otot serta kekuatan tubuh lebih besar jika dibandingkan dengan wanita, fakta ini amat sangat tidak disukai oleh feminis.

Sumber:

- **Feminis Perancis memprotes penjualan mainan yang membedakan gender** (judul asli: *French feminists protest 'gendered' toy sales* - lansiran per tanggal 14 Desember 2014, sumber berita dapat ditemukan pada link sbb: <http://www.thelocal.fr/20141214/feminists-protest-gendered-toy-sales>).

1.3 Indoktrinasi feminisme pada dunia hiburan

Feminisme sudah mengubah pola pikir kebanyakan orang, dan paham feminisme meresap pula pada pemikiran orang-orang yang tidak mendefinisikan diri sebagai feminis. Alhasil, mereka mendukung dan memberikan kontribusi yang tanpa disadari justru semakin mengacaukan tatanan sosial gender yang ada di masyarakat. Kondisi ini pula yang mengakibatkan bahwa feminisme dengan mudahnya merambah dunia hiburan termasuk pula yang utamanya adalah perfilman Hollywood.

Hal ini terlihat amat sangat jelas dengan apa yang ditayangkan sebagai produksi dari perfilman Hollywood, paham feminisme menyusup pada skrip perfilm-an. Buktinya, jika diperhatikan dan melihat pola perfilm-an, akan terlamati bahwa selalu ada adegan yang menghadirkan tokoh wanita yang kuat diluar batas-batas yang wajar. Misalnya saja, meskipun pada dasarnya secara fisik wanita tidak sedemikian berkekuatan tetapi skenario film menyajikan wanita dalam karakter apapun akan didaulat kuat dan sejajar bahkan lebih kuat dibandingkan pria. Hal ini umumnya tidak terjadi di dunia nyata, tetapi di dunia hiburan kondisinya justru berbalik. Bahkan buruknya lagi, film-film yang dibanjiri pesan feminis, kebanyakan dikonsumsi oleh para pria, dan anak laki-laki yang secara tidak langsung

mengindoktrinasi dan wujud pembodohan terhadap para pria bahwa adanya 'kemampuan mengejutkan dalam diri seorang wanita yang melampau pria secara mental dan fisik' yang meresap melalui penayangan dari satu film ke film lainnya.

Salah satu blog personal yang mengulas panjang lebar perihal indoktrinasi feminis melalui film-film Hollywood dengan atrikel yang berjudul: Indoktriasi Feminis melalui Hollywood dan Televisi (Judul asli: Feminist Indoctrination via Hollywood and TV Land) mengatakan demikian:

Saya mendapati bahwa pengaruh feminis (politik sayap kiri) merambah ke Hollywood, dan sudah dapat dialamati dengan jelas karakter mental yang sama setiap kali feminis mempromosikan doktrin feminisnya. Caranya dengan memperlihatkan bahwa semua laki-laki dan anak laki-laki tampak bagaikan orang bodoh layaknya badut, mempermalukan dan mendegradasi para pria, sedangkan wanita digambarkan sebagai pribadi yang cerdas, memegang kendali bahkan muncul dengan amat sangat tepat saat dibutuhkan. Misalnya saja seorang pria berotot dengan bobot ±100 kilogram dengan mudahnya dihantam oleh wanita yang hanya berbobot ± 45 kilogram.

Jadi tujuan feminisme adalah tidak hanya mempromosikan kebohongan melalui tokoh "wanita yang kuat" tetapi juga

menciptakan suatu kebohongan yang berkepanjangan dengan menunjukkan semua pria adalah lemah, menyedihkan, serta tidak memiliki kemampuan apapun.

Dalam propagandanya, feminis tidak akan menunjukkan kelemahan mereka, tetapi berfokus dengan meremehkan pria hanya untuk membuat diri mereka "merasa" lebih baik, disaat yang sama mereka memperkenalkan visi misi feminisme.

Yang dikatakannya terbukti dalam apa yang kita bisa lihat sendiri dalam film-film masa kini, semuanya terpola, seberapa hebat tokoh pria yang melakoni suatu cerita, selalu ada sosok wanita yang menyusup dalam skenario dan tanpa kita sadari skenario tersebut dirancang untuk melemahkan posisi pria, bahkan jika kondisi tersebut diproyeksikan dalam dunia nyata, sosok wanita seperti itu tidak mungkin memiliki pengaruh seperti yang ditayangkan dalam film. Hal ini mulai dialamati oleh para pria yang merasa tidak nyaman, bahkan 'marah' setelah melihat tayangan demikian, mereka tidak menikmati tayangan seperti itu, yang sedikit banyaknya mendegradasi sosok pria dengan cara yang sangat tidak masuk akal.

Industri perfilman sedang dalam proses belajar, perihal seberapa menjualkah feminisme dan apakah para feminis dapat terus menyusupkan doktrin-doktrin mereka. Saat ini sedikit banyaknya, masyarakat mulai sadar

29 | Awaken The Giant World Massive Social Revolution
akan paham-paham feminis yang telah mengacaukan industri hiburan dan
hingga berdampak ditinggalkan pemirsanya.

Sumber:

- Feminist Indoctrination via Hollywood and TV Land (Indoktriasi Feminis melalui hollywood dan Televisi) sumber Link: <http://whatmenthinkofwomen.blogspot.com/2011/07/feminist-indoctrination-via-hollywood.html>)

1.4 Imbas feminisme pada dunia pendidikan

Jika dikatakan feminisme telah membuat dunia pendidikan lebih baik, mungkin harus mempertimbangkan fakta lain yang naik ke permukaan baru-baru ini. Jauh sebelumnya, feminisme muncul dari para akademika, dan sampai saat ini pun doktrin feminis meresap kuat pada para pendidik wanita dan juga pelajar wanitanya. Doktrin ini diajarkan secara implisit turun temurun dari wanita ke wanita, mengindoktrinasi masyarakat, masyarakat mengindoktrinasi secara tidak langsung keturunannya, keturunannya mengenyam pendidikan yang disusupi ideologi feminis dan terus seperti itu.

Tidak aneh jika para pelajar pria di dunia Barat mengalami degradasi yang mencengangkan dalam dunia pendidikan. Kasus bahwa para pria putus sekolah dan tidak berprestasi sebagaimana layaknya siswa wanita bahkan